

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.¹

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal, di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet. ke-4, h. 174

hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.² Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.³

Pendidikan agama adalah salah satu cabang aspek pendidikan yang mayoritas dibutuhkan oleh pribadi beragama. Ia sebagai pedoman hidup dan merupakan salah satu sarana penanaman karakter yang benar. Didalamnya terdapat contoh-contoh karakter agama yang sangat membantu tiap pribadi dalam menghadapi budaya negatif. Karakter yang baik akan memudahkan pengembangan tiap individu dalam bermasyarakat.

Agama diturunkan oleh Allah SWT sesungguhnya untuk kebaikan umat manusia. Agar manusia berada dalam jalan yang benar. Agama mampu sebagai pendinding agar tidak jatuh serta terjerumus ke dalam cara-cara hidup yang buruk serta negatif. Dalam kehidupan manusia, agama merupakan hal yang terpenting untuk di anut oleh setiap individu. Karena agama sebagai pedoman atau

²Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, h. 11

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 1

petunjuk atau pegangan dalam membimbing, mengarahkan dan melaksanakan kehidupannya agar selalu berada di jalan yang benar. Agama bukan sekedar identitas semata, tetapi harus benar-benar difungsikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam merupakan hal penting yang tidak boleh ditinggalkan oleh semua orang, baik orang tua, sekolah, maupun masyarakat. Hal ini sesuai firman Allah Swt dalam Al-qur'an Surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.

Dari ayat di atas dapat kita pahami pentingnya Ilmu Agama untuk diri kita dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Ayat tersebut juga memberikan anjuran tegas kepada kita untuk memperdalam ilmu agama.

Di dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abd Al-barr Nabi Muhammad SAW. bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ⁴

Dari Hadits diatas dapat kita pahami bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib bagi setiap muslim.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Pendidikan Islam lebih banyak ditujukan terhadap perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam sikap atau perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.

⁴ Assayyid Ahmad Alhasimi Al Misri, *Mukhtarul Ahadis in Nabawiyah* (Surabaya: Alharamain, 2006), h. 107

Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis. Ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.⁵

Pendidikan di sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga yang sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan masuknya anak ke sekolah, maka terbentuklah hubungan antara rumah dan sekolah karena antara kedua lingkungan itu terdapat objek dan tujuan yang sama, yakni mendidik anak-anak.

Pendidikan yang dilaksanakan di negara kita bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Sebagaimana termuat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Akan tetapi pendidikan semakin mengalami perubahan mengikuti transisi di segala bidang. Pendidikan yang baik menunjukkan kualitas masyarakat di daerah tersebut. Pendidikan agama sebagai pelopor keilmuan memiliki potensi yang besar dalam menanggulangi kemerosotan individu. Pribadi agamis akan mampu meminimalkan akibat buruk dari arus perkembangan yang sangat deras. Karakter

⁵Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28

⁶Undang-undang RI no. 20 tahun 2003, *Tentang System Pendidikan Nasional* (Jakarta: Karina, 2004), h. 5

agamis sebaiknya dibentuk sejak masa kanak-kanak hingga mempermudah perjalanan hidupnya kelak.

Semakin maraknya perubahan dan penodaan moral semata-mata dimulai dari kurangnya akhlak atau karakter yang bersifat agamis pada diri seseorang. Seseorang yang mampu menanamkan jiwa beragama dengan baik, maka ia dapat menjalani kehidupan dengan positif.

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Dari hasil pengamatan awal penulis menjumpai anak didik di SDN Paring Guling terlihat sopan dan menghormati kepada yang lebih tua. Sekolah tersebut berada di wilayah pedesaan yang jaraknya kurang lebih 15 km dari Ibukota Kabupaten Tapin, dan kurang lebih 10 km dari Ibukota Kecamatan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana proses pembelajarannya di sekolah tersebut dalam upaya pembentukan karakter. Penulis akan meneliti peran Pendidikan Agama Islam di SDN Paring Guling dalam membentuk karakter anak didik yang meliputi: religius, kreatif, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, dan peduli lingkungan.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam bentuk karya ilmiah dengan judul: Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan Pendidikan Agama Islam di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengingat Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pembentukan karakter anak didik sehingga rasa perlu di teliti sejauh mana peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak didik.
2. Sejauh ini masalah yang diangkat menarik minat penulis untuk melakukan penelitian dan sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti di lokasi tersebut.

E. Signifikansi Penulisan

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan antara lain:

1. Pentingnya mengetahui peranan Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi para pendidik untuk mengetahui seberapa besar peran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dan memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

Agar mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi terhadap judul penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul di atas, yang terdiri dari:

1. Peranan

Peranan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka memperkuat tugasnya. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁷ Peranan yang penulis maksud di sini adalah suatu tindakan dalam

⁷Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) cet. Ke-3, h. 751

melakukan suatu tugas atau kegiatan dalam rangka mencapai atau mendukung kegiatan terbentuknya karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud pada penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan melalui pembelajaran nilai-nilai atau tata cara peribadatan dalam ajaran agama Islam untuk membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. Pada penelitian ini, penulis akan melihat peran Pendidikan Agama Islam baik secara pembelajaran berlangsung di dalam kelas maupun pada praktiknya di luar kelas dalam membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling.

3. Karakter

Karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional karakter artinya sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter yang penulis maksud di sini adalah watak atau sifat anak didik SDN Paring Guling yang muncul

⁸Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), h. 130

dari dirinya ketika bersikap atau bertingkah laku. Karakter anak didik yang peneliti akan lihat di SDN Paring Guling ini antara lain: nilai religius, nilai kreatif, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai peduli sosial, dan nilai peduli lingkungan.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul skripsi Peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Anak Didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin pada penelitian ini adalah: keikutsertaan PAI dalam membentuk karakter anak didik di SDN Paring Guling Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin yang meliputi: nilai religius, nilai kreatif, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai peduli sosial, dan nilai peduli lingkungan dalam kehidupannya yang positif, masyarakat sekitarnya, lingkungannya, hingga menjadi hamba Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang menguraikan tentang pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pengertian karakter, posisi pendidikan karakter dalam pendidikan nasional, dan nilai-nilai karakter.

BAB III : Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN